

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 PEMILIHAN METODE PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan memperoleh gambaran secara mendalam tentang “Pengembangan Pembelajaran Sejarah Melalui Modul (Studi Deskriptif Komparatif Tentang Bahan Ajar Penataran Tertulis di Pusat Pengembangan Penataran Guru Tertulis Bandung pada Periode Tahun 1954, 1986 dan 1999)”. Metode yang tepat sesuai dengan penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif dengan teknik analisis dokumen atau analisis isi (*content analysis*) sebagai teknik penelitiannya. Dalam pelaksanaannya penulis menggunakan beberapa bagian metode sejarah untuk melaksanakan langkah-langkah kerjanya.

Metode penelitian sejarah menurut Sevilla (1993 : 46) adalah penelitian yang dilakukan berdasarkan sejumlah kegiatan yang lazim dilakukan pada metode penyelidikan ilmiah umumnya, namun ada beberapa patokan atau prosedur khusus yang harus dilakukan yang berhubungan dengan sejarah. Atas dasar pengertian itulah, penulis menggunakan beberapa prosedur metode sejarah yang relevan dengan penelitian yang berhubungan dengan sejarah, yaitu tentang bahan ajar sejarah ini.

Fraenkel and Wallen (1990 : 411) menyatakan “*Historical research is the systematic collection and evaluation of data to describe, explain, and thereby understand actions or event that occurred sometimes in the past*”. Metode penelitian sejarah adalah pengumpulan dan penilaian yang sistematis mengenai

data yang dapat menggambarkan, menjelaskan kejadian atau peristiwa yang terjadi di masa lampau.

Sedangkan analisis dokumen digunakan dalam penelitian ini karena termasuk kajian deskriptif sebagaimana Sevilla (1993 : 71) menyatakan ada berbagai jenis penelitian yang termasuk pada kajian bersifat deskriptif, yaitu : (1) Studi Kasus, (2) Survei, (3) Penelitian Pengembangan Studi (*Development Study*), (4) Penelitian Lanjutan (*Follow Up Study*), (5) Analisis Dokumen (*Content Analysis*), (6) Analisis Kecenderungan (*Trend Analysis*), dan (7) Penelitian Korelasi (*Correlational Study*).

Analisis dokumen yang menurut Gay (1976 : 137) dalam Latunussa (1988 : 60) disebut juga analisis isi (*content analysis*) tepat digunakan dalam metode penelitian ini. Dengan demikian analisis dokumen tepat digunakan sebagai pengumpul data apabila informasi yang dikumpulkan bersumber dari dokumen.

Holsti (1969 : 14) dalam Chadwick (1991 : 270) mendefinisikan analisis isi adalah suatu teknik untuk mengambil kesimpulan dengan mengidentifikasi karakteristik-karakteristik khusus suatu pesan secara obyektif dan sistematis. Kelebihan utama analisis isi menurut Chadwick (1991 : 275) adalah tidak dipakainya subyek penelitian manusia yang biasanya sulit diperoleh. Analisis isi ini biasanya non-reaktif karena tidak ada orang yang diwawancarai atau diminta mengisi kuesioner. Analisis ini sesuai untuk meneliti kecenderungan dalam kurun waktu tertentu, khususnya dalam usaha merekonstruksi peristiwa-peristiwa di masa lampau. Obyek yang diteliti adalah manifestasi isi komunikasi yang berbentuk materi tertulis (media cetak) antara lain berbentuk buku (Latunussa,

1988 : 61). Sehubungan dengan penelitian ini, maka sumber bahan penelitian yang dimaksud adalah bahan ajar cetak untuk penataran tertulis dengan kurun waktu sejak berdirinya PPPG Tertulis hingga sekarang yaitu periode penerbitan tahun 1954, 1986 dan 1999.

Prosedur penelitian ini mengikuti empat tahapan sebagai berikut :

1. Proses mencari dan menemukan sumber-sumber yang berkaitan dengan permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini, yaitu berbagai bahan ajar penataran tertulis berbentuk himpunan pelajaran, buku paket maupun modul sesuai periode penerbitan yang dihasilkan PPPG Tertulis.
2. Melakukan analisis terhadap bahan ajar tersebut melalui analisis isi (*content analysis*).
3. Memberikan penafsiran dan makna terhadap hasil analisis yang diperoleh selama penelitian berlangsung.
4. Penyusunan dan penuangan seluruh hasil penelitian ke dalam bentuk tesis ini

Dalam pelaksanaannya, penelitian ini dilakukan dengan cara komparatif, yaitu membandingkan antara dokumen-dokumen yang diteliti untuk mencari keunggulan dan kelemahan dokumen-dokumen tersebut. Berdasarkan perbandingan tersebut ditentukan upaya-upaya pengembangan ke arah peningkatan kualitas data penelitian.

Adapun yang dijadikan sumber data dalam penelitian ini adalah bahan ajar sejarah penataran tertulis yang dihasilkan PPPG Tertulis berdasarkan periodisasi tahun penerbitan sejak berdirinya hingga sekarang, yaitu :

(1) Periode penerbitan tahun 1954 berbentuk himpunan pelajaran (HP), (2) Periode penerbitan tahun 1986 berbentuk buku paket, (3) Periode penerbitan tahun 1999 berbentuk modul.

3.2 POPULASI DAN SAMPEL PENELITIAN

3.2.1 Populasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pusat Pengembangan Penataran Guru Tertulis Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional. Populasi penelitian tidak berkenaan dengan orang, akan tetapi dengan data dokumen, berupa bahan ajar sejarah penataran tertulis. Bahan ajar ini pada penerbitan periode tahun 1954 dinamakan himpunan pelajaran, pada periode tahun 1986 dinamakan buku paket, dan pada periode tahun 1999 dinamakan modul.

3.2.2 Sampel Penelitian

Oleh karena populasinya sekaligus menjadi sampel penelitian, maka yang menjadi sampel penelitian ini adalah bahan ajar sejarah penataran tertulis berbentuk himpunan pelajaran, buku paket dan modul.

3.3 PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi, yakni mengkaji dokumentasi berupa bahan ajar sejarah penataran tertulis berbentuk himpunan pelajaran, buku paket dan modul. Untuk mencocokkan hasil penelitian dengan keadaan yang sebenarnya, penulis

melakukan wawancara terhadap para informan yang dianggap lebih tahu tentang data penelitian ini.

3.4 PROSEDUR PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

3.4.1 Tahap Persiapan

1. Survey pendahuluan

Sebagai langkah awal dalam penentuan sumber data dilakukan survey pendahuluan yaitu mulai dari peninjauan surat izin penelitian, mencari informasi-informasi yang bersifat umum untuk menentukan fokus penelitian hingga pengidentifikasian sumber data yang akan diteliti. Setelah penulis menganggap sumber data itu berupa bahan-bahan belajar, kemudian oleh penulis dikonsultasikan kepada pembimbing untuk disetujui sebagai bahan penelitian. Setelah disetujui selanjutnya peneliti mencoba memulai penelitian yang menitik beratkan pada analisis dokumen.

2. Memilih Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PPPG Tertulis yang merupakan unit pelaksana teknis kependidikan untuk melaksanakan pengembangan dan pembinaan profesionalisme guru. Lembaga ini berada di bawah naungan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional, beralamat di Jalan Dr. Cipto No. 9 Bandung. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan atas beberapa pertimbangan tertentu.

- (1) PPPG Tertulis merupakan lembaga yang pertama kali menyelenggarakan penataran jarak jauh melalui korespondensi dalam bentuk kursus-kursus

tertulis. Adapun bahan ajar yang digunakan ketika itu berupa bahan cetak yang disebut himpunan pelajaran (HP) atau istilah sekarang disebut modul. (Siahaan, 2000 : 1).

- (2) Dari hasil studi pendahuluan menunjukkan indikasi adanya permasalahan yang urgen untuk diketahui dan dikaji dalam suatu penelitian, yakni bagaimana perkembangan bahan ajar sejarah penataran tertulis di PPPG Tertulis pada masa lampau dibandingkan dengan masa kini.
- (3) Sampai saat ini peneliti belum menemukan hasil penelitian yang membahas tentang pengembangan pembelajaran sejarah melalui modul pada penataran tertulis guru sekolah dasar.

3.4.2 Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan penelitian dibagi dalam empat kegiatan, yaitu :

1. Pengumpulan Sumber

Pada tahap ini penulis mengadakan kegiatan berupa pencarian dan pengumpulan sumber data yang berhubungan dengan masalah penelitian. Alat mengumpulkan data atau instrumen penelitian adalah peneliti sendiri. Peneliti merupakan instrumen utama karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan penelitian. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, penganalisis, penafsir data dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya

Sehubungan dengan penelitian ini, sumber data yang berhasil dikumpulkan dalam tahap ini adalah dokumen berupa bahan ajar sejarah penataran tertulis guru

sekolah dasar yang diterbitkan PPPG Tertulis pada masa lampau hingga sekarang. Dokumen bahan ajar sejarah ini sebagaimana dinyatakan Ali (1993 : 118) termasuk ke dalam golongan bahan peninggalan sejarah dalam bidang pendidikan, yaitu bahan peninggalan tercetak.

Bahan tercetak ini menurut Brundage (1989 : 18) termasuk ke dalam sumber data sekunder. *“Secondary works or sources come in a great variety- from multivolume works or collective scholarship to short essays, and from general histories to the most specialized monograph. Some of this variety will be considered by examining the different forms of written histories- books, essays, and articles”*. Karya atau sumber sekunder banyak macamnya, dari pekerjaan berdasarkan pengumpulan pengetahuan yang kompleks hingga tulisan pendek, dan dari sejarah umum ke tulisan yang lebih khusus. Berbagai sumber tulisan-tulisan sejarah tersebut antara lain berupa : buku, karangan, dan artikel.

Dengan demikian dokumen yang diteliti penulis merupakan sumber sekunder mengingat secara jujur penulis beranggapan bahwa bahan ajar sejarah yang dihasilkan PPPG Tertulis adalah sumber belajar yang ditulis berdasarkan kajian pustaka dari buku lain. Begitupun dengan buku-buku pedoman sebagai acuan penulisan bahan ajar, penulis teliti dari laporan hasil terjemahan buku yang menggunakan bahasa Belanda.

Berdasarkan studi dokumentasi yang dilakukan, diketahui bahwa sejak berdirinya hingga sekarang, PPPG Tertulis telah menghasilkan bahan ajar sebagai berikut :

- 1) Bahan ajar sejarah kursus tertulis persamaan pendidikan guru sekolah dasar (dulu sekolah rakyat) yang diterbitkan pada periode tahun 1954 berbentuk HP (Himpunan Pelajaran) – lembaran-lembaran pelajaran yang dibukukan untuk pengajaran per minggu.
- 2) Bahan ajar sejarah penataran tertulis penyegaran (Tipe A) guru sekolah dasar yang diterbitkan pada periode tahun 1986 berbentuk Buku Paket.
- 3) Bahan ajar sejarah penataran tertulis penyegaran (Tipe A) guru sekolah dasar yang diterbitkan pada tahun 1999 berbentuk modul.

Kriteria pengambilan sumber data tersebut didasarkan pada anggapan bahwa ketiga bahan ajar tersebut mewakili periode zamannya masing-masing sehingga tepat digunakan untuk penelitian yang bersifat komparatif.

Kriteria kedua didasarkan pada kenyataan bahwa di PPPG Tertulis saat ini sedang berlangsung penataran penyegaran (Tipe A) guru sekolah dasar, sehingga bahan ajar yang diteliti juga diperuntukkan bagi peserta penataran penyegaran guru sekolah dasar, meskipun pada awal penerbitan tahun 1954 diperuntukkan juga bagi penataran penyetaraan. Hal ini disesuaikan dengan kondisi saat itu yang begitu banyak memerlukan guru sekolah dasar.

Selain menemukan sumber data penelitian berupa bahan ajar sejarah tersebut, penulis berhasil menemukan pula bahan literatur yang dapat dijadikan acuan dalam menganalisis bahan ajar. Buku-buku yang ditemukan itu adalah :

- 1) Pedoman Rantjangan Peladjaran Balai Kursus yang diterbitkan oleh Balai Kursus Tertulis Pendidikan Guru Bandung pada tahun 1952. Ejaan yang digunakan dalam buku ini masih ejaan lama, belum ejaan yang

disempurnakan. Namun selanjutnya untuk memudahkan pembacaan, dalam penelitian ini penulis akan mendeskripsikannya dalam bentuk ejaan yang disempurnakan. Pedoman ini berguna untuk mengetahui seri-seri pelajaran pada berbagai kursus yang diselenggarakan Balai Kursus Tertulis Pendidikan Guru Bandung.

- 2) Laporan mengenai kegiatan Balai Kursus Tertulis Pendidikan Guru di Bandung yang bernaung di bawah Bagian Kursus-kursus Kementerian PPK di Jakarta, disusun oleh Kepala Bagian Didaktik Balai Kursus di Bandung. Diterjemahkan oleh Wahjoeti Marjono pada tahun 1987 dan dipublikasikan oleh PPPG Tertulis Bandung.
- 3) Buku Panduan Penyelenggaraan Penataran Tertulis Penyegaran (Tipe A) Guru sekolah dasar yang disusun oleh PPPG Tertulis. Buku ini berguna sebagai acuan untuk mengetahui sinkronisasi antara rancangan dengan hasil tulisan yang diterbitkan.
- 4) Literatur lainnya yang menunjang penelitian, seperti brosur/leaflet PPPG Tertulis, makalah-makalah atau hasil *sanctioning* penyusunan silabi.

Untuk melengkapi analisis dokumentasi ini perlu dilakukan penguatan keakuratan sumber data. Oleh karena itu penulis melakukan observasi dan wawancara untuk menggali informasi dari mereka yang dianggap lebih banyak mengetahui tentang apa dan bagaimana bahan ajar sejarah yang dihasilkan PPPG Tertulis itu. Pewawancara pada teknik ini dilakukan oleh penulis sendiri (penulis terjun langsung mengadakan wawancara terhadap informan)

2. Analisis Data

Teknik analisis data untuk mengkaji dokumen biasanya digunakan teknik tertentu yang paling umum yaitu "*content analysis*" atau analisis isi. Selanjutnya Lincoln and Guba (1985 : 337-338) juga menguraikan ciri-ciri analisis isi ada lima.

First, it is a process that is "carried out on the basis of explicitly formulated rules and procedures", Second, "content analysis is a systematic process", Third, "content analysis is a process that aims for generality", Fourth, "content analysis deals in manifest content", and Finally, "content analysis has typically been viewed as a quantitative technique but including these more meaningful inferences can occasionally be drawn from qualitative".

Pertama dan yang terpenting adalah proses mengikuti aturan, yakni sesuai dengan kriteria dan prosedur yang ditetapkan. *Kedua*, analisis isi adalah proses sistematis atas dasar aturan yang taat asas. *Ketiga*, analisis isi merupakan proses yang diarahkan untuk menggeneralisasi, yang mendorong pengembangan pandangan yang berkaitan dengan konteks dan dilakukan atas dasar contoh yang telah ada. *Keempat*, analisis isi mempersoalkan isi yang termanifestasikan. *Kelima*, analisis isi biasanya menekankan analisis secara kuantitatif namun demikian hal itu dapat pula dilakukan bersama kualitatif.

Pada teknik analisis dokumen ini penulis melakukan analisis untuk menjaring data tentang 4 kriteria yang harus dipenuhi untuk suatu bahan ajar, yaitu : (1) Kesesuaian isi bahan ajar dengan kurikulum, (2) Kejelasan konsep, (3) Ketepatan menggunakan bahasa komunikatif. dan (4) Kelengkapan penyajian bahan ajar.

Data dikumpulkan dengan menggunakan lembar koding (*coding sheet*) yang dibuat berdasarkan kategori yang ditetapkan untuk melakukan analisis. Melalui lembar koding, kategori-kategori yang akan dikaji dicatat. Kemudian, analisis data didasarkan pada catatan lembar koding tersebut. Namun, bila terjadi kekurangjelasan, dilakukan pengecekan ulang. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi kekeliruan dalam penafsiran.

3. Interpretasi (Penafsiran)

Pada tahap ini penulis berupaya menafsirkan sumber penelitian yang telah dianalisis untuk memberikan makna bagi keseluruhan hasil penelitian. Tahap interpretasi ini merupakan tahap penafsiran terhadap fakta-fakta dan merangkainya hingga menjadi sebuah rekonstruksi yang memuat penjelasan tentang pokok-pokok permasalahan penelitian.

Untuk menentukan validitas data, digunakan teknik triangulasi (mencek kebenaran data) melalui wawancara terhadap para informan serta menggunakan bahan referensi yang mendukung penelitian, sehingga diperoleh 'kecocokan' penjelasan yang memuaskan. Hasil analisis data yang ditafsirkan melalui interpretasi ini diharapkan mendapatkan hasil penelitian yang akurat. Setelah itu barulah disusun beberapa pokok pikiran sebagai kerangka pemikiran untuk penyusunan laporan penelitian.

4. Tahap Penyusunan Laporan Penelitian

Tahap ini merupakan langkah terakhir dari rangkaian penelitian, dimasukkan untuk mendokumentasikan secara sistematis mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan dalam bentuk tesis yang disampaikan berdasarkan tiga bentuk teknis dasar penulisan yaitu deskripsi, narasi dan analisis.

